

Studi kasus : hernia inguinalis pada kucing domestik

Alexander Joharry Leto Bele¹, Jeni Yunita Ningsih¹, Reissa Yunia Fransiska¹, Riesal Setiawan¹, Sylvawiedya Meutia Febriani¹, Yosefi Yuanita Kekang¹, Desty Apritya^{2*}, Muhammad Noor Rahman², Ratna Widyawati²

¹ Mahasiswa PPDH Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
² Laboratorium Bedah dan Radiologi Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
*Email: destyapriya@uwks.ac.id

Received : 31 Agustus 2022

Accepted : 4 Oktober 2022

Published : 1 November 2022

Abstract

An Inguinal hernia is a protrusion of abdominal contents through an inguinal canal in the abdominal cavity. A female domestic two months year-old kitten was found with abdominal enlargement in the ventral area and a mass that can be pushed inward. Physical examination and radiographic imaging showed that the cat had an inguinal hernia. Hematology test showed in the normal range. X-Ray examination showed the visceral out of the abdomen but still in the skin. Based on the results of physical and clinical examinations this cat is diagnosed with an inguinal hernia with fausta prognosis. Laparotomy is performed to return the organs into the abdomen and close the hernia ring with simple interrupted pattern, 3.0 absorbable polyglycolic acid. Postoperatively, cefotaxime sodium injection antibiotics were given and then continued with amoxicillin with dose 20 mg/kg BB and mefenamic acid with dose 16 mg/kg BB and nonsteroidal inflammation tolfenamic acid (0,1 ml/kg BB). The incision wound is healing in 7 days after surgery.

Keywords: *Hernia inguinalis, Cat, Surabaya*

PENDAHULUAN

Hernia merupakan persembulan organ visceral abdominal melalui suatu lubang, yang masuk ke dalam suatu kantong, terdiri dari *peritoneum*, *tunica flava* serta kulit. Hernia dapat menyebabkan *vesika urinaria*, kolon, atau saraf terperangkap sehingga dapat menyebabkan *konstipasi*, gangguan urinari, atau gangguan pada fungsi seksual. Hernia dapat disebabkan karena faktor *kongenital* yaitu hernia yang didapatkan sejak lahir. Sedangkan hernia perolehan didapat akibat *atropi* otot, proses traumatik serta adanya peradangan pada *muskulus* di bagian perut (Sudisma dkk, 2006).

Hernia dapat didiagnosa melalui pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan radiografi (Debiak *et al.* 2009).

MATERI DAN METODE

Sinyalemen, Anamnesa, Gejala Klinis

Seekor kucing domestik betina berusia 2 bulan ditemukan dengan kondisi bagian *ventral abdomen* dekat dengan bagian *inguinal* mengalami pembesaran (Gambar 1). Kucing mengalami kesulitan *defekasi* dan *urinasi* namun tidak memperlihatkan adanya respon rasa sakit dan masih lincah.



Gambar 1. Pemeriksaan fisik kucing, nampak pembesaran pada area *abdomen ventral*. Lingkaran merah menunjukkan lokasi hernia.

HASIL

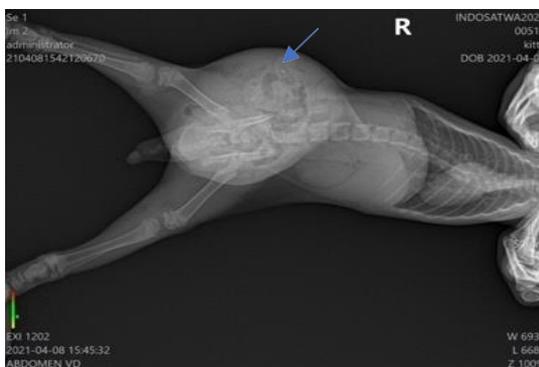
Pemeriksaan Fisik, *Diagnosa*, dan *Prognosa*

Pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah melakukan *palpasi* pada bagian yang menyembul di bagian *abdomen* dekat *inguinalis* terasa lunak dan ditemukan cincin terbuka yang dilalui organ *visceral*. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan adalah pemeriksaan radiografi berupa pengambilan foto X-Ray secara *lateral* dan *ventrodorsal* serta pemeriksaan hematologi (Tabel 1).

Hasil pemeriksaan X-Ray menunjukkan gambaran persembulan organ *visceral* keluar dari abdomen namun masih didalam kulit. Hasil pemeriksaan hematologi menunjukkan kondisi normal pada kucing. Berdasarkan pemeriksaan ini maka kucing dapat didiagnosa *Hernia Inguinalis*, dengan *prognosa fausta*.



Gambar 2. Hasil Pemeriksaan X-Ray dengan posisi *lateral*. Panah biru menunjukkan lokasi hernia inguinalis, nampak adanya visceral yang keluar dari abdomen



Gambar 3. Hasil Pemeriksaan X-Ray dengan posisi *ventrodorsal*. Panah biru menunjukkan lokasi hernia inguinalis nampak adanya organ visceral yang menumpuk, keluar dari rongga abdomen.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Hematologi Kucing Kitty

| Parameter | Hasil | Unit | Range | Ket |
|-----------|-------|------------|-----------------|--------------|
| HCT | 27,80 | % | 24,00 – 55,00 | Normal |
| HGB | 8,60 | g/dL | 8,00 – 15,00 | Normal |
| MCHC | 30,90 | g/dL | 30,00 – 36,90 | Normal |
| WBC | 13,00 | K/ μ L | 5,00 – 18,90 | Normal |
| GRANS | 9,80 | $10^9/L$ | 2,50 – 12,50 | Normal |
| GRANS | 75,00 | % | | Normal |
| L/M | 3,20 | $10^9/L$ | 1,50 – 7,80 | Normal |
| L/M | 25,00 | % | | Normal |
| PLT | 4,00 | $10^9/L$ | 175,00 – 500,00 | Tidak Normal |

Tindakan Bedah

Tindakan bedah pada kasus ini yaitu dengan melakukan *reposisi* organ pada cincin *hernia inguinalis* (Tobias, 2015)

Hewan diinduksi terlebih dahulu menggunakan *premedikasi* berupa *atropine sulfate* 0,02 mg/kg BB, *acepromazine maleate* 0,2 mg/kg BB serta anastesi ketamine 10 mg/kg BB, selanjutnya dilakukan *anastesi inhalasi* menggunakan isoflurance dengan dosis *maintenance* 1%.

Prosedur yang dilakukan adalah operasi *laparotomi* dengan melakukan *insisi* pada bagian kulit dan *subkutan* untuk menemukan kantung hernia. Setelah kantung hernia ditemukan, kantung tersebut diinsisi kemudian organ-organ yang masuk kedalam kantung hernia tersebut dimasukkan kembali kedalam *abdomen* dan cincin hernia dijahit menggunakan benang *absorbable polyglycolic acid* ukuran 3.0 dengan pola jahitan terputus sederhana. Tepi cincin hernia dilakukan *kuretase* agar proses penutupan menjadi lebih baik.

Setelah operasi dilakukan, hewan diberi antibiotik cefotaxime sodium 0,1 ml/kg BB dan antiradang tolfedine® 0,1 ml/kg BB. Hewan juga diresepkan dengan antibiotik amoxicillin dosis 20 mg/kg BB, analgesik asam mefenamat dosis 16 mg/kg BB, vitamin B serta vitamin C untuk dikonsumsi dua kali sehari selama lima hari.

PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan X-ray menunjukkan terdapat *hernia inguinalis*. Terlihat adanya pembesaran yang cukup besar pada *abdominal* kanan, keadaan ini dapat mempengaruhi proses pencernaan kucing Kitty.

Hernia dapat terjadi disebabkan oleh kelemahan dinding abdomen sehingga memungkinkan organ visceral atau organ lain melewati celah atau cincin hernia dan menonjol keluar dari abdomen. Hernia menyebabkan organ lain seperti *vesika urinaria*, kolon, atau saraf terperangkap, sehingga menimbulkan konstipasi, gangguan urinari, atau gangguan fungsi seksual. Hal ini dikategorikan gawat darurat karena sebagian usus dapat mengalami nekrotik, sehingga mengakibatkan peritonitis yang mengancam jiwa dan membutuhkan operasi darurat (Vidiastuti, 2017).

Kasus hernia sebagian besar terjadi sejak kelahiran namun, gejala klinis dapat terjadi pada berbagai macam usia, tidak harus muncul sejak dini bahkan tidak muncul sama sekali. Kasus yang dilaporkan oleh Debiak *et al.* (2009), usia timbulnya gejala klinis berkisar antara 4 minggu sampai 7 tahun, dengan diagnosis yang dilakukan pada tahun pertama. Gejala klinis terkait dengan sistem gastrointestinal dan saluran pernafasan meliputi depresi dan *dyspnea*.

Hernia *inguinalis* dapat terjadi akibat traumatik dan menjadi tantangan karena lemak menutupi *canalis inguinalis* sehingga sulit untuk dideteksi (Yool, 2012). Kasus *hernia inguinalis* pada kucing dapat menyebabkan gangguan saluran urinari bagian bawah, yang disebabkan oleh vesika urinary yang terperangkap ke dalam cincin hernia. (Shaw *et al.*, 2003). Tindakan koreksi bedah

memberikan solusi cepat dan efektif jika kelainan yang ada ditemukan dengan segera (Neville-Towle *and* Sakals 2015).

KESIMPULAN

Diagnosa hernia inguinalis dapat dilakukan melalui pemeriksaan fisik secara visual dan *digital imaging* untuk memperkuat diagnosa penyakit. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hernia inguinalis adalah tindakan operatif dengan melakukan laparotomi untuk reposisi organ ke abdomen dan menjahit cincin hernia agar tidak terjadi kejadian berulang di kemudian hari.

REFERENSI

- Debiak, P, Ojszczyk-Szczepaniak A, Komsta R. 2009. *Diagnostics of canine peritoneal-pericardial diaphragmatic hernia (PPDH)*. *Medycyna Wet.* 65 (3): 181-183.
- Neville-Towle, J, Sakals, S. 2015. *Urinary bladder herniation through a caudoventral abdominal wall defect in a mature cat*. *Can Vet J.* 56(9): 934-936.
- Shaw SP, Rozanski EA, Rush JE. 2003. *Traumatic body wall herniation in 36 dogs and cats*. *J Am Anim, Hosp Assoc.* 39: 35-46.
- Sudisma, I.G.N., I.G.A.G. Pelayun, A.A.G.J. Wardhita, dan I.W.Gorda. 2006. *Ilmu Bedah Veteriner dan Teknik Operasi Edisi I*. Pelawa Sari. Denpasar.
- Tobias, K.M., 2010. *Manual of Small Animal Soft Tissue Surgery*. Wiley-Blackwell. Iowa.
- Vidiastuti, D. 2017. *Diagnosa Radiografi Kasus Hernia pada Kucing*. *J. ARSHI Vet Lett.* 1 (2): 17-18.
- Yool, DA. 2012. *Small Animal Soft Tissue Surgery*. Oxfordshire (UK): CABI.